

## **Hubungan *Hardiness* Dengan *Coping Strategy* Pada Siswa Yang Bekerja *Part Time* Di Smk Al-Falah Kota Bandung**

<sup>1</sup> Aulia Puspita Sarie

<sup>1</sup>*Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: [aulia.puspitasarie@gmail.com](mailto:aulia.puspitasarie@gmail.com)

**Abstract:** A students who have two responsibilities are as a student and employee has a different demands, these demands had a negative impact on a student who works part time as well as some changes on daily life that makes those student who works part time in stressful mode. Students who work part time had personality characteristics that make the power base to find capacity of stress on the pressure faced with regard to both these responsibilities. This study was to determine whether or not the relationship between hardiness with coping strategy on students who work part time at SMK Al-Falah Bandung. The methods that is being used correlation. The sample experiments are 72 persons. The data collection has been done by using a measuring instrument such as hardiness scale based on theory of the hardiness from Kobasa and Maddi (2005) and Ways of Coping from Lazarus and Folkman (1984). The result of Reliability is very high (Hardiness= 0,926 and Coping Strategy= 0,940). Based on data collection with statistic methods which are contingency coefficient with chi square formula, the result showed that there is significant relationship between hardiness with coping strategy ( $\chi^2=13,757$  and  $C=0,407$ ). There are 71% (51 students who work part time) has a high hardiness and the other 29% (21 students who work part time) has a low hardiness. There are 54% (39 students who work part time) use problem focused coping and the other 46% (33 students who work part time) use emotional focused coping.

**Keyword :** hardiness, coping strategy, vocational students

**Abstrak.** Siswa yang memiliki dua tanggung jawab yaitu sebagai pelajar dan pegawai ini mempunyai tuntutan yang berbeda-beda, tuntutan ini memberikan dampak negatif pada siswa yang bekerja part time serta mengalami perubahan dalam kehidupannya yang membuat siswa yang bekerja part time dalam kondisi stres. Siswa yang bekerja part time memiliki karakteristik kepribadian yang menjadikan kekuatan dasar untuk menemukan kapasitas dalam menghadapi stres atas tekanan yang dihadapi berkaitan dengan kedua tanggung jawab tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara hardiness dengan coping strategy pada siswa yang bekerja part time di SMK Al-Falah Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Subjek penelitian sebanyak 72 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa skala hardiness yang didasarkan pada teori hardiness dari Kobasa dan Maddi (2005) dan Ways of Coping dari Lazarus dan Folkman (1984). Hasil uji Reliabilitas yaitu sangat tinggi (Hardiness= 0,926 dan Coping Strategy= 0,940). Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara hardiness dengan coping strategy ( $\chi^2=13,757$  dan  $C=0,407$ ). Sebanyak 71% (51 siswa yang bekerja part time) memiliki hardiness yang tinggi dan sebanyak 29% (21 siswa yang bekerja part time) memiliki hardiness yang rendah. Sebanyak 54% (39 siswa yang bekerja part time) menggunakan coping strategy yang berpusat pada masalah dan 46% (33 siswa yang bekerja part time) menggunakan coping strategy yang berpusat pada emosi.

**Kata kunci :** hardiness, coping strategy, siswa SMK

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu serta menekankan lulusan yang memiliki bekal keterampilan dan dipersiapkan memasuki dunia kerja. Ukuran mutu pada tamatan pendidikan kejuruan tidak hanya

dilihat dari hasil Ujian Akhir Nasional, tetapi juga dari kompetensi yang dicapai. Ketercapaian kompetensi dilihat dari keterampilan, setiap keterampilan yang dicapai diberikan sertifikat oleh lembaga yang berwenang seperti Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MPKN). Untuk mencapai kompetensi keterampilan tersebut setiap siswa sekolah menengah kejuruan diberikan program yaitu Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pada setiap bidang keahliannya masing-masing, program ini biasanya dilaksanakan pada saat kenaikan kelas XI ke kelas XII.

Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang beban belajar bahwa beban belajar di SMA/MA adalah 44 jam pelajaran per minggu, sedangkan beban belajar untuk SMK/MAK adalah 48 jam pelajaran per minggu. Hal yang bisa dijadikan alasan adalah padatnya jadwal pelajaran siswa. Di sekolah siswa tidak hanya mempelajari pelajaran teori, namun mereka juga diharuskan menguasai praktek sesuai bidang keahlian. Hal ini mendorong munculnya konflik sehingga memungkinkannya muncul tekanan pada siswa (Mahmud, 1990, h.82).

Salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang ada di Bandung adalah SMK Al-Falah. SMK Al-Falah yang terletak di Kota Bandung ini, merupakan sekolah kejuruan menengah dalam bidang keahlian teknik dan industri yang didirikan oleh suatu Yayasan Pondok Pesantren tertua di Bandung Utara, karena dasar dibangunnya berawal dari pondok pesantren maka pola pengajarannya berbasis islam. Selain itu berdasarkan hasil survey peneliti didapatkan bahwa SMK Al-Falah memiliki siswa yang sekolah sambil bekerja diluar program Praktek Kerja Lapangan dan setiap

Rata-rata dari siswa SMK Al-Falah ini memutuskan untuk sekolah sambil bekerja sebagai pekerja paruh waktu (part time), kerja part time berarti dapat melakukan pekerjaan sambil melakukan yang lain misalnya sekolah, kuliah dan lainnya dan juga memiliki jam kerja biasanya kurang dari 8 jam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang sekolah dan bekerja part time, para siswa mengatakan bahwa mereka memiliki beban yang cukup berat, mereka mempunyai dua peran dan tanggung jawab yaitu sebagai pelajar dan pegawai. Terdapat berbagai macam hambatan dan tuntutan untuk menjalankan kedua peran dan tanggung jawab tersebut. Beberapa dari siswa yang sekolah dan bekerja part time memiliki keinginan untuk berhenti bekerja, tetapi karena keinginannya untuk mengembangkan pengalamannya dan membantu orang tua membuat mereka bertahan. Para siswa juga merasa cemas dan takut ketika ujian praktek yang diselenggarakan secara tiba-tiba disaat persiapan belum matang. Selain itu, biasanya pada pukul 13.00 para siswa sudah dapat pulang ke rumah, namun semenjak adanya tuntutan baru bagi siswa dari proses pengajaran kurikulum 2013 seperti tugas kelompok, tugas mandiri, selain itu juga terdapat pelajaran praktek yang dilaksanakan di luar jam sekolah, para siswa terkadang dapat pulang sekitar pukul 17.50. Hal ini dikarenakan adanya mata pelajaran praktek yang diselenggarakan sesuai jam sekolah yaitu pukul 13.00-17.50, mengerjakan pekerjaan kelompok yang mengharuskan partisipasi langsung antar anggota kelompok, dan mengerjakan tugas mandiri yang mengharuskan siswa aktif dalam mencari materi sendiri yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan agar di tempat bekerja para siswa dapat mengerjakan tanggung jawabnya sebagai pegawai, melayani konsumen dengan baik, berlatih untuk hal yang memerlukan keahlian khusus, namun ketika banyak tugas sekolah yang harus diselesaikan, para siswa seringkali membawa tugas-tugasnya tersebut ke tempat kerja. Pada siswa yang tidak memiliki kegiatan lain yaitu bekerja, hal tersebut menjadi hal yang biasa, lain halnya dengan para siswa yang sekolah sambil

bekerja. Mereka harus membagi waktu dengan tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar dan pegawai.

### **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara *hardiness* dengan *coping strategy* pada siswa yang bekerja *part time* di SMK Al-Falah Kota Bandung bahwa:

1. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara *hardiness* dengan *coping strategy* pada siswa yang bekerja *part time* di SMK Al-Falah Kota Bandung.
2. Siswa yang sekolah dan bekerja *part time* di SMK Al-Falah Kota Bandung banyak yang memiliki aspek *commitment* pada *hardiness*.
3. Siswa yang sekolah dan bekerja *part time* banyak yang menggunakan aspek *planfull problem solving* dengan berpusat pada masalah (*problem focused coping*) dan yang menggunakan aspek *accepting responsibility* dengan berpusat pada emosi (*emotion focused coping*).

### **Daftar Pustaka**

- Bissonnette, Michelle. (1998). Optimism, Hardiness and Resiliency: A Review of the Literature. Prepared for the Child and Family Partnership Project.
- Folkman, Lazarus. (1986). Dynamics of a Stressful Encounter : Cognitive Appraisal, Coping and Encounter Outcomes. *Journal of a Personality and Social Psychology*,50(5), 992-1003.
- Gunarsa, Singgih D dan Gunarsa, Y.S.D. (1991). Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth B. (1990). Psikologi Perkembangan Anak (6th ed). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indah Sari, Rani. (2013). Hardiness dengan Problem Focused Coping Pada Wanita Karir. *Jurnal Online Psikologi*, 01(02).
- Kobasa, S.C. (1979). Stressful Life Events, Personality and Health: An Inquiry Into Hardiness. *Journal of a Personality and Social Psychology*,37, 1-15
- Lazarus, Richard S. & Folkman, Susan. (1984). *Stress, Appraisal and Coping*. New York : Springer Publishing Company.
- Maddi, S.R dan Kobasa, S.C (2005). The Story of Hardiness: Twenty Years of Theorizing, Research and Practice. *Consulting Psychology Journal Practice and Research*,54(3), 175-185.
- Mahmud, M. D. (1990). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan Edisi I. Yogyakarta: BPFE.